

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnis Bugis merupakan suatu kelompok etnis yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan.¹ Etnis Bugis merupakan suku yang tergolong ke dalam suku-suku Deutero-Melayu, atau Melayu Muda. Kata Bugis berasal dari kata To Ugi yang berarti Bugis. Penamaan Ugi ini merujuk pada nama raja pertama dari kerajaan Cina yang datang ke daerah Sulawesi Selatan tepatnya di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sekarang ini yaitu La Sattumpugi.²

Etnis Bugis sudah lama sekali menjelajahi lautan kepulauan di Indonesia. Penjelajahan yang dilakukan oleh etnis Bugis sekurang-kurangnya telah dimulai pada abad ke-16. Pada abad ini pemukiman etnis Bugis telah terdapat di kepulauan Indonesia dan di Tanah Semenanjung Malaya.³ Abad ke-17 telah terdapat pemukiman etnis Bugis di Tanah Semenanjung Malaya. Pada abad ke-17 dan abad ke-18 etnis Bugis telah terlibat dalam sejarah Selangor dan Kesultanan Riau. Namun, kedatangan etnis Bugis yang cukup besar terjadi pada abad ke- 19, bahkan kedatangan

¹ Saifullah, *Peranan Suku Bugis-Makassar di Tanah Semenanjung Malaya*, Belum Diterbitkan, 2014, h. 2

² *Ibid*, h. 1

³ Denys Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu Bagian II: Jaringan Asia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Forum Jakarta-Paris dan Ecole Francaise d'Extreme-Orient, h. 89

etnis Bugis hingga sekarang masih berlanjut ke Tanah Semenanjung Malaya.⁴

Jatuhnya kota Makassar ke tangan bangsa Belanda pada tahun 1679 M membuat etnis Bugis meninggalkan Sulawesi Selatan untuk mencari kedamaian hidup ke beberapa daerah. Tidak adanya kestabilan politik di Sulawesi membuat etnis Bugis merasa terancam, sehingga mereka pindah ke berbagai daerah, diantaranya ke Semenanjung Malaya, yaitu Negeri Johor dan Selangor.

Sebelum Pendirian Kesultanan Melayu Selangor, Selangor masih di bawah penguasaan Kerajaan Melayu Johor. Namun, karena perselisihan politik di Kesultanan Melayu Johor, maka orang Bugis mundur dari Johor dan pindah ke Selangor.⁵

Di Negeri Selangor inilah pertama kali Etnis Bugis mengawali peran Politik secara penuh. Peran politik Etnis Bugis di Selangor ketika Raja Lumu dan Keturunannya memimpin Kesultanan Selangor. Kekuasaan etnis Bugis di Selangor sebenarnya sudah di mulai pada tahun 1740 M, dimana Daeng Chelak bersama orang Bugis lainnya pergi dari Johor-Riau ke Selangor kemudian menjadi penguasa di Selangor dan menganggap Kesultanan tersebut sebagai negeri kurnia kepada keturunannya.⁶

⁴ *Ibid.*, h. 90

⁵ Barbara Watson Andaya dan Leonard Y. Andaya, *Sejarah Malaysia*, Petaling Jaya: Macmillan Publishers (M) Sdn. Bhd, 1983 h. 110

⁶ *Ibid.*, h. 110

Peran Politik Etnis Bugis di Selangor mirip dengan Peran Politik Etnis Minang di Negeri Sembilan. Etnis Minang mendirikan kerajaan Negeri Sembilan, raja pertamanya di jemput ke Pagaruyung yaitu Raja Malewar.

Begitu besarnya peran politik Etnis Bugis di Selangor, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut. Ada beberapa alasan mengapa peran politik Etnis Bugis di Selangor menarik untuk di teliti, yaitu: Pertama, Kerajaan Selangor didirikan oleh keturunan Etnis Bugis yang merupakan Etnis pendatang di negeri tersebut bukan tokoh-tokoh Melayu Selangor. Kedua, belum banyak tulisan yang berbicara tentang peran politik Etnis Bugis di Selangor, walaupun ada hanya sebagai pelengkap dari tema dan tujuan yang lain yang ingin di ungkapkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, penelitian bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang peran politik etnis Bugis di Negeri Selangor dengan mengambil judul ***“Peran Etnis Bugis dalam Perkembangan Politik di Negeri Selangor (1756-1957)”***

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa etnis Bugis berperan dalam perkembangan politik di Negeri Selangor tahun 1756-1957.

2. Batasan Masalah

Supaya masalah ini tidak ke luar dari pembahasan yang penulis maksud, maka penulis membatasi masalah ini sebagai berikut:

a. Batasan Temporal

Agar kajian penulis terarah, untuk batasan temporal atau waktunya yaitu dari tahun 1756 awal berkuasanya etnis Bugis di Kesultanan Selangor sampai dengan tahun 1957 dimana Kesultanan-Kesultanan bergabung dengan Negara Federasi Malaysia.

b. Batasan Spasial

Batasan tempat dalam penelitian ini adalah Negeri Selangor, Malaysia.

c. Batasan Tematis

Adapun batasan tematis pada penelitian ini penulis fokuskan pada:

1. Bagaimana sejarah kedatangan etnis Bugis ke Negeri Selangor?

2. Mengapa etnis Bugis berperan dalam perkembangan politik di Negeri Selangor?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan kedatangan etnis Bugis ke Negeri Selangor.
- b. Untuk menjelaskan kenapa etnis Bugis berperan dalam perkembangan politik di Negeri Selangor.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Mampu meningkatkan pemahaman penulis dalam pengembangan Etnis Bugis di Selangor.
- b. Memperkaya Khazanah Islam Asia Tenggara.
- c. Memperkaya koleksi perpustakaan Adab dan Humaniora dan juga perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.
- d. Memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana Humaniora (S, Hum pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Agar judul penelitian ini tidak meragukan pembaca dan dapat dengan mudah dipahami, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari judul penelitian ini agar sesuai dengan topik kajian yaitu:

Peran menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya *Pengantar Sosiologi*, menjelaskan peran adalah tingkah laku atau perbuatan atau aktivitas seseorang, sekelompok orang sesuai dengan statusnya (kedudukannya). Justru itu peranan seseorang, sekelompok orang, lembaga terlihat dari aktivitasnya.

Etnis atau yang sering dikenal dengan suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan jati diri mereka akan kesatuan dari kebudayaan mereka, sehingga kesatuan kebudayaan tidak ditentukan oleh orang luar melainkan oleh warga kebudayaan yang bersangkutan itu sendiri. Jadi, etnis bugis adalah suatu nama suku bangsa yang mendiami salah satu pulau yang ada di Indonesia, lebih tepatnya di Pulau Sulawesi bagian Selatan.

Negeri Selangor adalah salah satu dari tiga belas negeri yang membentuk Malaysia. Ia terletak di tengah-tengah Semenanjung Malaysia di pantai barat dan mengelilingi Kuala Lumpur dan Putrajaya. Negeri ini juga berbatasan dengan Negeri Perak di utara, Pahang di timur, Negeri Sembilan di selatan dan Selat Malaka di sebelah barat.

Dari penjelasan judul di atas, yang penulis maksudkan adalah ingin menyelidiki dan mengungkapkan tentang Peran Etnis Bugis dalam Bidang Politik di Negeri Selangor.

E. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan penelusuran awal dengan melakukan studi pustaka dan membaca beberapa buah buku dan karangan ilmiah yang lainnya. Penulis

menemukan karangan ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti seperti; skripsi, buku, pdf dan lainnya.

Skripsi Ade Supriadi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang tahun 1435 H/2014 yang berjudul *Peranan Etnis Bugis dalam Kesultanan Johor* tahun 1718-1722 M. Skripsi ini menjelaskan peranan etnis bugis di Kesultanan Johor khususnya dalam bidang politik.

Maruwiah Ahmat, *Kenali Negeri Kita Selangor Darul Ehsan*, Shah Alam, Kharisma Publication: 2008. Buku ini menjelaskan tentang geografis dari negeri Selangor sampai sejarah dari Negeri Selangor, dan buku ini hanya sedikit menjelaskan etnis Bugis di Selangor.

Saifullah, *Peranan Suku Bugis-Makassar di Tanah Semenanjung Malaya*. Buku ini menjelaskan tentang karakteristik etnis Bugis, penyebab penghijrahan etnis Bugis ke Semenanjung Malaya.

Buyong bin Adil, *Sejarah Selangor*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1981. Buku ini Menjelaskan tentang sejarah berdirinya Kesultanan Selangor, perkembangan Kesultanan Selangor Setelah berdiri sampai Abad ke 20.

Disertasi Nurul Huda Binti Mohd Bisri Jurusan Sejarah dan Tamadun Islam, Universiti Malaya, Kuala Lumpur, *Peranan Kesultanan Melayu-Bugis terhadap Perkembangan Islam di Selangor: Suatu Kajian Sejarah*. Menjelaskan tentang peranan Sultan Selangor

dalam mempertahankan agama Islam pada masa penjajahan Jepang dan Inggris.

Disertasi Ahmad Farhan bin Abdullah Jurusan Sejarah Fakultas Sastra dan Sains Sosial Universiti Malaya, *Perkembangan Pentadbiran Selangor 1874-1895*. Menjelaskan tentang golongan raja Selangor yang bekerja sama dengan British (Kerajaan Inggris) dalam penobatan raja-raja di Selangor tahun 1874-1895.

Ahmad Farhan bin Abdullah, *Penglibatan Tunku Panglima Raja Berkat dalam Politik dan Pentadbiran Negeri Selangor pada Abad Ke-19*. Menjelaskan tentang peran raja Berkat dalam penobatan Sultan Alauddin Sulaiman Shah (Sultan Ke-4). Perjuangan Raja Berkat Bersama dengan Sultan Alauddin Sulaiman Shah dari Awal abad 19 sampai Penobatan Sultan.

Ahmad Farhan bin Abdullah, *Hubungan Politik Antara Selangor dan Perak, 1804-1825*. Menjelaskan tentang hubungan Sultan Ibrahim bin Salahuddin (Sultan ke-2) dengan Kerajaan Perak awal Abad-19.

F. Metode Penelitian

Untuk meneliti tentang Peran Etnis Bugis di Kesultanan Selangor. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah yang harus dilakukan. Dimana dalam langkah ini penulis

melakukan pencarian terhadap sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber Primer dan Sekunder, yang penulis dapatkan dari jurnal, artikel, buku, internet yang berupa pdf, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

Penulis juga melakukan pencarian sumber ke Malaysia tepatnya di Negeri Selangor dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan-perpustakaan di sana seperti perpustakaan Universiti Malaya dan perpustakaan Universiti Kebangsaan Malaysia.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber-sumber dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan kritik sumber. Kritik dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, peneliti memperhatikan kelayakan fisik sumber dan keutuhannya. Secara internal peneliti menguji keabsahan informasi yang dikandung sumber. Setelah melalui beberapa tahap kritik tersebut, maka selanjutnya ialah merumuskan fakta sejarah dari sumber-sumber tersebut. Fakta yang dirumuskan kemudian dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu fakta kuat dan fakta lemah. Fakta ini dibagi berdasarkan kepada kuat atau tidaknya pendukung. Jika sumber pendukungnya kuat, didukung oleh dua atau lebih sumber, maka fakta tersebut digolongkan kepada fakta kuat akan tetapi jika sebaliknya maka fakta dikategorikan sebagai fakta lemah. Fakta-fakta tersebut dikumpulkan dan disimpan sementara waktu yang nantinya

digunakan sebagai tonggak-tonggak atau pilar-pilar dalam menyusun laporan dari penelitian ini.

3. Sintesis

Pada tahap ini, peneliti menyusun semua fakta-fakta yang telah diklasifikasikan hingga membentuk kerangka sejarah yang memiliki kaitan-kaitan yang masuk akal. Kerangka inilah nanti yang dikembangkan menjadi cerita sejarah yang “menarik” untuk di baca. Untuk sampai kepada kerangka sejarah, sebagaimana telah disebutkan di atas maka peneliti menggunakan dua proses sintesis yaitu sintesis internal dan sintesis eksternal.

Dalam sintesis eksternal peneliti kembali mengklasifikasi fakta yang telah dirumuskan (fakta keras dan fakta lunak) berdasarkan kegunaan fakta tersebut. Pada tahap sintesis internal fakta-fakta telah siap digunakan untuk penulisan cerita sejarah. Fakta-fakta telah terangkai secara logis dan objektif. Fakta sejarah pada tahap sintesis internal ini telah berbentuk paragraf-paragraf dan telah siap digunakan untuk penulisan laporan penelitian ini.

4. Penulisan Sejarah

Pada tahap ini peneliti melakukan penulisan sejarah berbentuk deskriptif analisis dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Dalam penulisan laporan, fakta-fakta terus dikembangkan artinya dalam penulisan laporan penelitian ini, bukanlah suatu upaya memindahkan fakta-fakta yang telah disintesis kedalam bentuk cerita

sejarah. Tidak tertutup kemungkinan dalam tahap penulisan, analisis terhadap fakta-fakta sejarah tetap berlangsung.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi ini, secara menyeluruh, penulis membagi penulisan ini kedalam empat BAB.

BAB I: Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Gambaran umum Negeri Selangor, yang meliputi letak geografis, perkembangan etnis dan pemukiman di Negeri Selangor, pemerintahan

BAB III: Aktivitas (Kegiatan) Etnis Bugis Dalam Bidang Politik di Negeri Selangor, yang meliputi migrasi etnis Bugis ke Negeri Selangor, peran etnis Bugis di Negeri Selangor

BAB IV: Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran-saran beserta Lampiran.